

PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PENGEMUDI OJEK *ONLINE* TERHADAP PESANAN FIKTIF PADA FITUR PESAN ANTAR MAKANAN

Jessica Angelina Ahad
Dr. Hwian Christianto, M.H
Utiyafina Mardhati Hazhin, M.H
Fakultas Hukum Universitas Surabaya

ABSTRAK

Meluasnya penggunaan aplikasi transportasi *online* seperti Grab telah menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah pemesanan fiktif. Pesanan fiktif adalah pesanan palsu yang merugikan mitra pengemudi. Perintah fiktif tersebut tidak hanya merugikan pengemudi secara materiil, namun juga imateriil seperti waktu dan tenaga. Karena semakin banyaknya kasus pesanan fiktif yang menimpa pengemudi, maka diperlukan suatu analisis mengenai apakah perjanjian kemitraan antara Grab dan pengemudi memberikan perlindungan hukum bagi pengemudi yang menerima pesanan fiktif atau tidak. Penulisan ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan, perjanjian kemitraan Grab dan tulisan-tulisan yang relevan. Dengan analisis tersebut diharapkan pengemudi yang menerima pesanan fiktif dari konsumen yang tidak bertanggung jawab mendapat perlindungan hukum. Dalam hal ini, Grab Indonesia perlu memperkuat regulasi dalam perjanjian kemitraan, menyediakan mekanisme kompensasi, dan menerapkan sistem suspensi atau pemblokiran bagi konsumen yang melakukan pemesanan fiktif guna memberikan perlindungan hukum bagi pengemudi.

Kata Kunci: ojek *online*, pesanan fiktif, perjanjian kemitraan

LEGAL PROTECTION FOR ONLINE MOTORCYCLE TAXI DRIVERS AGAINST FICTIVE ORDERS ON THE FOOD DELIVERY FEATURE

Jessica Angelina Ahad
Dr. Hwian Christianto, M.H
Utiyafina Mardhati Hazhin, M.H
Faculty of Law, University of Surabaya

ABSTRACT

The widespread use of online transportation applications such as Grab has given rise to various problems, one of which is fictitious orders. Fictitious orders are fake orders that harm driver partners. These fictitious orders not only harm the driver materially, but also immaterially, such as time and energy. Due to the increasing number of cases of fictitious orders affecting drivers, an analysis is needed regarding whether the partnership agreement between Grab and drivers provides legal protection for drivers who receive fictitious orders or not. This writing uses normative juridical research methods which are based on laws, Grab partnership agreements and relevant writings. With this analysis, it is hoped that drivers who receive fictitious orders from irresponsible consumers will receive legal protection. In this case, Grab Indonesia needs to strengthen regulations in partnership agreements, provide a compensation mechanism, and implement a suspension or blocking system for consumers who make fictitious orders in order to provide legal protection for drivers.

Keywords: *online motorcycle taxis, fictitious orders, partnership agreements*